

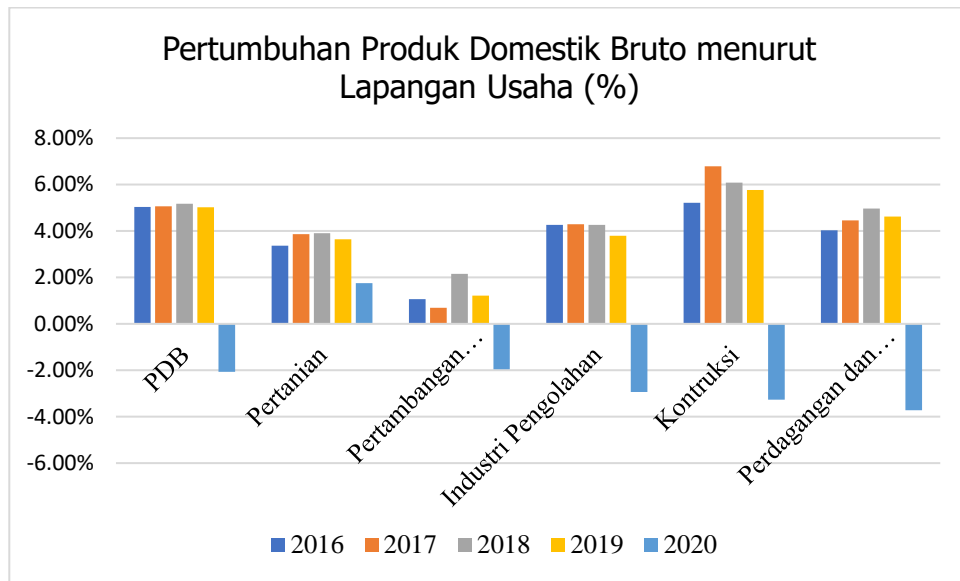
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perdagangan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pertumbuhan perdagangan yang cepat mencerminkan tingkat kemakmuran dan menjadi tolak ukur perekonomian negara tersebut, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sehingga dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (bps.go.id, 2020). Berikut Gambar 1.1 mengenai pertumbuhan produk domestik bruto menurut lapangan usaha (%).



Gambar 1.1

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha (%)

Sumber : bps.go.id, 2020

Dilihat dari lapangan usaha (sektor ekonomi), meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional 2019 didukung oleh pertumbuhan sektor Kontruksi sebesar 5.76%, Perdagangan sebesar 4.62%, Industri Pengolahan 3.80%, Pertanian sebesar 3.64%, dan sektor Pertambangan 1.22%. Dengan demikian, sektor industri perdagangan besar dan eceran selama periode 2016-2020 selalu memberikan kontribusi antara 4.03%-4.97% ini menunjukkan bahwa sektor industri perdagangan besar dan eceran menjadi salah satu sektor yang penting dalam menopang perekonomian Indonesia.

Industri perdagangan eceran (*retail*) di Indonesia saat ini menunjukkan kemampuan kemajuan dengan semakin banyak pembangunan toko *retail* di berbagai tempat. Perdagangan eceran adalah sektor industri yang sangat populer dan sudah mendominasi kehidupan masyarakat Indonesia turun-temurun sejak dahulu. Hal ini ditandai dengan menyebarnya warung dan toko kelontong di hampir tiap daerah, mulai dari pelosok desa hingga kota besar. Industri ini tumbuh dan berkembang sangat cepat seiring dengan penambahan laju penduduk. Industri ini

semakin populer sejak masuknya *retail* modern di Indonesia, seperti Indomaret, Alfamart, Carrefour dan Hypermart (Nurviani, 2013).

Subsektor perdagangan eceran yang berada pada salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada sektor Layanan Perdagangan dan Investasi memiliki 26 perusahaan. Tiga di antaranya memiliki nilai kapitalisasi tertinggi yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dengan kode bursa “AMRT”, PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. dengan kode bursa “ACES”, dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk. dengan kode bursa “MAPI”. Berikut nama emiten dan kapitalisasi pasar pada subsektor Perdagangan Eceran.

Tabel 1.1

Nama Emiten dan Kapitalisasi Pasar pada Subsektor Perdagangan Eceran

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Kapitalisasi Pasar (dalam Juta Rupiah)
1.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	35.295.400,00
2.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.	30.012.500,00
3.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk.	14.359.000,00
4.	MAPA	PT. MAP Aktif Adiperkasa, Tbk.	7.609.500,00
5.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada, Tbk.	7.305.100,00
6.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.	5.889.680,00
7.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	5.735.180,00
8.	LPPF	PT. Matahari Department Store, Tbk.	3.518.840,00
9.	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	3.471.890,00
10.	MCAS	PT. M Cash Integrasi, Tbk.	3.242.580,00
11.	SONA	PT. Sonatopas Tourism Industry, Tbk.	1.986.000,00
12.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk.	1.720.788,00
13.	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara, Tbk.	1.720.740,00
14.	NFCX	PT. NFC Indonesia, Tbk.	1.591.740,00
15.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	828.190,00
16.	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk.	703.800,00
17.	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk.	250.000,00
18.	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi, Tbk.	165.000,00
19.	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk.	132.209,00
20.	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk.	106.116,00
21.	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama, Tbk.	98.980,00
22.	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk.	0
23.	DAYA	PT. Duta Intidaya, Tbk.	0
24.	SKYB	PT. Northcliff Citranusa Indonesia, Tbk.	0
25.	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk.	0
26.	TRIO	PT. Trikonsel Oke, Tbk.	0

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Tabel 1.2

Daftar Perusahaan Industri Perdagangan Eceran sebagai Objek Penelitian

No.	Emiten	Kode Saham	Tanggal IPO	Kapitalisasi Pasar (triliun IDR)
1	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	AMRT	15 Januari 2009	35
2	PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.	ACES	6 November 2007	30
3	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk.	MAPI	10 November 2004	14

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Dilihat dari besar kapitalisasi pasar ketiga perusahaan yang hampir berdekatan, yaitu AMRT memiliki kapitalisasi pasar sebesar 35 triliun, ACES 30 triliun, dan MAPI sebesar 14 triliun, sehingga perusahaan – perusahaan tersebut memiliki *size* perusahaan yang sama.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha akan menyebabkan tingginya persaingan sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk senantiasa memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar mampu mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan sumberdaya yang dimiliki dituntut untuk mampu mengkoordinasikan secara efektif dan efisien sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tepat dan menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi pihak luar (investor). Investor dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada suatu bidang usaha perlu melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan dan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai prestasi dan keuangan perusahaan, salah satunya dengan valuasi.

Valuasi adalah alat untuk menilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan atau instrumen investasi tergantung dari arus kas di masa yang akan datang yang

akan diterima dari instrumen investasi tersebut (Damodaran, 2012). Indeks saham merupakan sebuah indikator yang menunjukkan pergerakan harga sekelompok saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks saham resmi yang diakui di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mencatat dan menggabungkan pergerakan harga seluruh saham di BEI. IHSG menjadi tolak ukur utama kinerja investasi saham di Indonesia. IHSG berfungsi memberi gambaran terhadap kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia. Data IHSG di BEI mulai 2016 sampai 2020, ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1.3

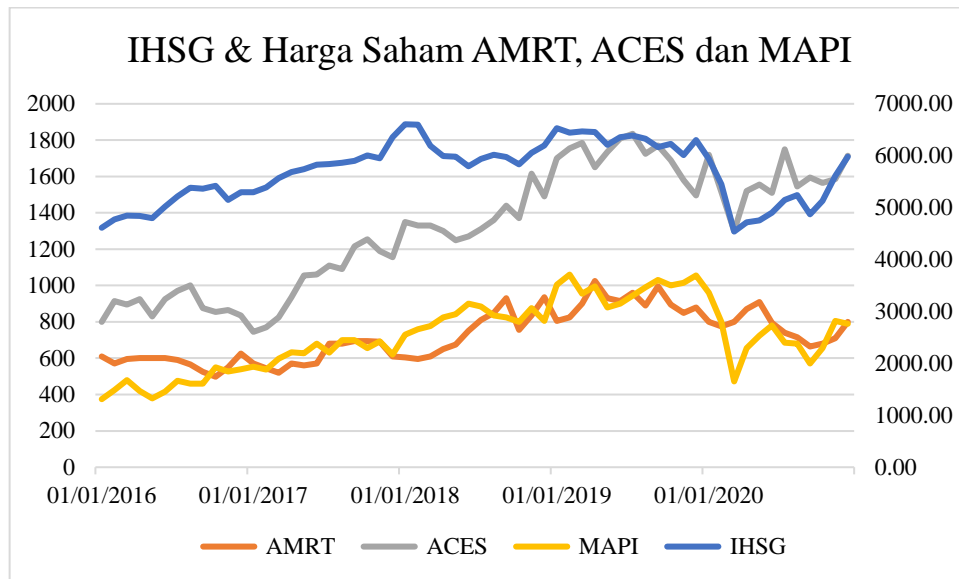
Data IHSG

Tahun	IHSG Akhir	Pertumbuhan
2016	5.296,71	15,32%
2017	6.355,65	19,99%
2018	6.194,50	-2,54%
2019	6.299,54	1,70%
2020	6.008,71	-4,6%

Sumber: www.pusatis.com (data telah diolah)

Selanjutnya, terdapat beberapa grafik tren saham subsektor Perdagangan Eceran dengan IHSG yang dapat diamati bagaimana pergerakan nilai saham dan *return*nya dalam rentang waktu tertentu, di antaranya PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dengan kode bursa “AMRT”, PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. dengan kode bursa “ACES”, dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk. dengan kode bursa “MAPI”.

IHSG, harga dan *return* saham AMRT, ACES, MAPI pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran pada tahun 2016 - 2020 disajikan sebagai berikut.

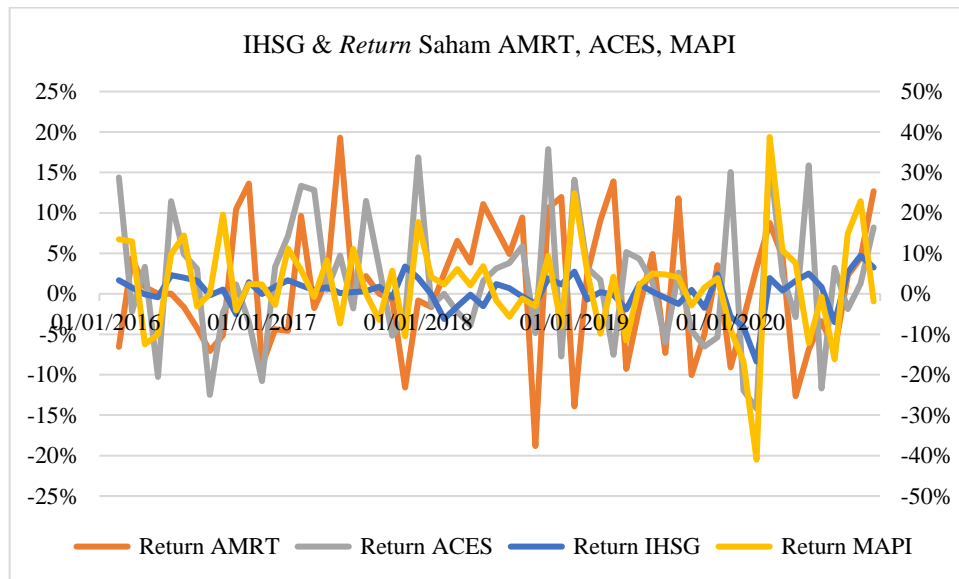


Gambar 1.2

IHSG dan Harga Saham Harian AMRT, ACES, dan MAPI Periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020

Sumber: www.finance.yahoo.com (data yang telah diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2 yang menunjukkan pergerakan harga saham AMRT, ACES, dan MAPI diketahui harga terendah saham AMRT yaitu pada Oktober 2016 sebesar 498 dan harga tertinggi pada tanggal April 2019 yaitu sebesar 1.025, sedangkan harga terendah saham ACES terdapat pada tanggal Februari 2017 sebesar 770 dan harga tertinggi pada tanggal Juli 2019 yaitu sebesar 1.835, dan untuk harga terendah saham MAPI yaitu pada tanggal Januari 2016 sebesar 374,5 dan harga tertinggi pada tanggal Februari 2019 yaitu sebesar 1.060.



Gambar 1.3

IHSG dan Return Saham Harian AMRT, ACES, dan MAPI Periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020

Sumber: www. finance.yahoo.com (data yang telah diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3 yang menunjukkan pergerakan *return* saham AMRT, ACES, dan MAPI diketahui *return* terendah saham AMRT yaitu pada Oktober 2018 sebesar -0,19% dan *return* tertinggi pada tanggal Juli 2017 yaitu sebesar 0,19%, sedangkan *return* terendah saham ACES terdapat pada tanggal Maret 2020 sebesar -0,14% dan *return* tertinggi pada tanggal November 2018 yaitu sebesar 0,18%, dan untuk *return* terendah saham MAPI yaitu pada tanggal Maret 2020 sebesar -0,41% dan *return* tertinggi pada tanggal April 2020 yaitu sebesar 0,39%, dari Gambar 1.2 dan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa harga, dan *return* IHSG, saham AMRT, ACES, dan MAPI menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi terhadap hasil *return*, tinggi rendahnya *return* menunjukkan ketidakpastian di masa yang akan datang.

Informasi asimetris diasumsikan manajer memiliki informasi yang lebih lengkap daripada investor atau disebut dengan *signaling theory*. Informasi asimetris menyebabkan investor mengetahui lebih sedikit tentang prospek perusahaan daripada yang diketahui manajernya. Manajer mencoba memaksimalkan nilai

untuk pemegang saham saat ini, bukan yang baru. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki prospek yang sangat baik maka manajemen tidak akan melakukan penerbitan saham baru, tetapi jika keadaan terlihat suram maka penawaran saham baru akan menguntungkan pemegang saham saat ini. Oleh karena itu, investor memandang penawaran saham sebagai sinyal *bad news*, sehingga harga saham cenderung turun saat isu baru diumumkan (Ehrhardt & Brigham, 2010:1019).

Menurut Hendrawan *et al.* (2019), menyatakan perusahaan akan mampu menarik atau mempertahankan investor secara berkelanjutan dengan menyadari nilai dari perusahaan tersebut, sehingga akan menyebabkan investor mengharapkan nilai investasi atau nilai sahamnya akan memperoleh *return* yang tinggi atau memiliki nilai *return* yang sama sesuai dengan kompensasi risiko yang mempertimbangkan nilai waktu dari uang yang diinvestasikan ke dalam saham tersebut, sehingga dengan adanya penurunan kinerja saham akan berdampak kepada nilai saham yang telah diinvestasikan.

Menurut Damodaran (2012) valuasi merupakan salah satu analisis secara fundamental dengan cara mendiskontokan arus kas atau menggunakan rasio yang telah ditentukan yang bertujuan untuk menganalisis nilai intrinsik saham. Analisis fundamental dengan valuasi terdiri dari empat metode. Adapun metode valuasi terdiri dari *Discounted Cash Flow* (DCF), *Relative Valuation* (RV), *Contingent Valuation* dan *Assets Based*. Adapun pendekatan metode dalam DCF terdiri dari *Free Cash Flow to Equity* (FCFE), *Free Cash Flow to Firm* (FCFF), dan *Dividend Discounted Model*. Pendekatan FCFE dilakukan dengan mendiskontokan arus kas yang menjadi ekuitas, dan digunakan ketika perusahaan tersebut telah membayarkan hutang obligasi, *capital expenditure*, dan biaya modal kepada *stockholder*, lalu yang tersisa diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan, dan pendapatan hanya diinvestasikan beberapa di aset operasi, sedangkan DDM digunakan ketika perusahaan tersebut membayarkan dividennya secara berkala dan terus menerus, dan selanjutnya pendapatan akan diinvestasikan ke beberapa aset operasi, beberapa bentuk tunai, dan dipasarkan di sekuritas. Adapun FCFF digunakan untuk menganalisis jumlah arus kas setelah menghitung biaya penyusutan, pajak, modal kerja, dan juga investasi yang telah dibayarkan. Selain itu

dengan metode FCFF akan menambahkan nilai aset *non-operating* untuk mencapai nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah *Discounted Cash Flow* dan *Relative Valuation*.

Metode FCFF akan digunakan pada penelitian ini karena dapat menangkap potensi pertumbuhan di masa depan. Hasil dari Metode FCFF akan akurat jika kita melakukan asumsi dan proyeksi yang diperlukan dengan baik. Untuk itu dalam penelitian ini akan digunakan 3 skenario asumsi dan proyeksi yaitu optimistis, moderat dan pesimistis (Miala dan Kristanti, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan valuasi harga saham antara lain.

Hendrawan dan Rahayu (2018) meneliti harga wajar saham di perusahaan perbankan pada tahun 2017 dengan menggunakan metode FCFE pada skenario pertumbuhan di pesimis, moderat dan kondisi optimis dan tahu harga wajar saham di perusahaan perbankan, pada tahun 2017 dengan menggunakan Metode DDM FCFE. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut, metode penilaian Arus Kas Bebas ke Ekuitas (FCFE) dapat diterapkan dalam menghitung harga wajar saham, dimana 3 saham berdasarkan model FCFE menunjukkan *undervalued* seperti BBNI, BMRI dan BBCA sedangkan untuk pertunjukan BBRI *overvalued* dari semua pendekatan yang ada secara optimis, Moderat dan pesimis, Diskon Dividen Metode penilaian Model (DDM) dapat diterapkan menghitung harga wajar saham, di mana hasilnya menunjukkan yang semua sahamnya *undervalued* seperti BBRI, BBNI, BMRI dan BBCA.

Cahyono dan Hendrawan (2019) menilai nilai wajar dari harga saham di Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI 2018. Menggunakan Metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan FCFF dan untuk memvalidasi hasilnya menggunakan metode *Relative Valuation* dengan pendekatan PER dan PBV. Sampel penelitian ini adalah ADRO, BYAN dan PTBA yang merupakan perusahaan tiga besar pertambangan batubara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah merekomendasikan membeli saham ADRO, BYAN dan PTBA.

Satriawana dan Hendrawan (2019) menggunakan metode DCF dengan pendekatan DDM dan *Relative Valuation* menyimpulkan bahwa terdapat kondisi

harga saham SRIL, PBRX, TRIS, dan RICY dengan posisi RICY dalam kondisi *undervalued* dan dengan pendekatan PER dan PBV dalam *range market*. Untuk saham TRIS, PBRX dan SRIL berada dalam kondisi *overvalued* pada semua skenario.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan valuasi analisis nilai wajar saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdiri dari saham AMRT, ACES, dan MAPI untuk proyeksi periode 2021-2025 dengan menggunakan metode DCF pendekatan FCFE dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan analisis terhadap nilai intrinsik dari harga saham tiga perusahaan industri perdagangan eceran di BEI (PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk) untuk proyeksi periode 2021 - 2025, untuk kemudian memberikan rekomendasi kepada investor apakah saham-saham tersebut layak untuk dibeli, dijual, atau ditahan setelah membandingkan nilai saham di pasar dengan nilai sesungguhnya yang didapat dari penelitian ini. Selanjutnya penulis mendefinisikan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Berapakah proyeksi nilai intrinsik saham AMRT, ACES, dan MAPI di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) pada skenario optimis untuk tahun 2021?
2. Berapakah proyeksi nilai intrinsik saham AMRT, ACES, dan MAPI di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Relative Valuation* (RV) melalui pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada skenario optimis untuk tahun 2021?
3. Berapakah proyeksi nilai intrinsik saham AMRT, ACES, dan MAPI di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan

pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) pada skenario moderat untuk tahun 2021?

4. Berapakah proyeksi nilai intrinsik saham AMRT, ACES, dan MAPI di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Relative Valuation* (RV) melalui pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada skenario moderat untuk tahun 2021?
5. Berapakah proyeksi nilai intrinsik saham AMRT, ACES, dan MAPI di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) pada skenario pesimis untuk tahun 2021?
6. Berapakah proyeksi nilai intrinsik saham AMRT, ACES, dan MAPI di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Relative Valuation* (RV) melalui pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada skenario pesimis untuk tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan pada perumusan masalah terkait teori dan fenomena yang melatar belakangi penelitian ini, maka tujuan penelitian pada 3 perusahaan di industri perdagangan dan eceran adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk) menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) pada kondisi optimis.
2. Mengetahui berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk) menggunakan metode *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada kondisi optimis.
3. Mengetahui berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra

- Adiperkasa, Tbk) menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) pada kondisi moderat.
4. Mengetahui berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk) menggunakan metode *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada kondisi moderat.
 5. Mengetahui berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk) menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) pada kondisi pesimis.
 6. Mengetahui berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk) menggunakan metode *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada kondisi pesimis.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diiharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis berikutnya mengenai implementasi dan penggunaan teori valuasi, khususnya valuasi nilai intrinsik saham dengan menggunakan metode DCF pendekatan FCFF dan *Relative Valuation*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menunjang pengambilan keputusan membeli, menjual, atau menahan saham dalam melakukan investasi dengan melihat harga wajar dan nilai intrinsik saham melalui nilai fundamental perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi perusahaan-perusahaan pada subsektor Perdagangan Eceran dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai saham di pasar itu mencerminkan nilai wajarnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan yang terbagi dalam uraian lima bab sebagai berikut:

a. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu tiga (3) perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang memiliki 3 kapitalisasi pasar tertinggi yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk. Bab ini juga mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

b. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, perbandingan dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

c. Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai model penelitian, tahapan di dalam penelitian, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

d. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisis data dan pembahasan rumusan masalah.

e. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.